

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinan merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan sistem kesehatan ibu adalah angka persalinan yang aman dan terencana, dengan meminimalisasi risiko komplikasi dan intervensi medis yang tidak perlu, seperti operasi caesar (*sectio caesarea/SC*) tanpa indikasi medis. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan, proses persalinan, serta tanda bahaya sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu hamil mudah mengalami kecemasan, salah mengambil keputusan, hingga melakukan persalinan melalui operasi caesar tanpa pertimbangan medis yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi kesehatan melalui berbagai program, salah satunya kelas ibu hamil (Anggorowati *et al.*, 2020; Mulyaningsih *et al.*, 2018; Rakhmawati *et al.*, 2022).

Kelas ibu hamil adalah salah satu program nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditujukan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai kesehatan selama kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Program ini telah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu menghadapi proses persalinan. Kelas ini biasanya dilakukan sebanyak tiga kali atau lebih

selama kehamilan, difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan.

Menurut Panduan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dari Kementerian Kesehatan (2019), kelas ibu hamil ditujukan untuk mencegah keterlambatan dalam pengambilan keputusan saat persalinan, termasuk mencegah tindakan SC tanpa indikasi yang jelas.

Studi yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2022) di Puskesmas Wates menunjukkan bahwa skor pengetahuan ibu hamil meningkat signifikan dari 61,3 sebelum mengikuti kelas menjadi 86,2 setelah mengikuti kelas ($p < 0,05$).

Studi lain di Bekasi juga menunjukkan bahwa kelas ibu hamil meningkatkan kesiapan persalinan dari 30% menjadi 100% setelah intervensi edukasi (Putri, 2023). Edukasi yang diberikan mencakup tanda-tanda persalinan, posisi persalinan, pentingnya IMD, hingga pilihan metode persalinan berdasarkan indikasi medis, bukan hanya berdasarkan rasa takut atau tekanan sosial.

Kondisi ini sangat relevan dengan realita yang terjadi di Desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Data dari bidan desa dan Puskesmas setempat menunjukkan bahwa angka persalinan dengan SC di desa ini tergolong tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, dari total 65 kelahiran, sebanyak 29 kasus (44,6%) dilakukan dengan operasi caesar. Tahun 2024 (hingga bulan Desember), dari 54 kelahiran, terdapat 21 kasus SC (38,9%), dan pada tahun 2025 (hingga Juni), dari 24 kelahiran, sudah terdapat 10 kasus SC (41,6%). Angka ini jauh melampaui batas maksimal yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO, 2015), yaitu 10–15%, sebagai ambang ideal untuk persalinan dengan tindakan SC yang

dilakukan atas indikasi medis.

Tingginya angka persalinan SC di Desa Manislor merupakan hasil dari kombinasi faktor medis dan non-medis yang saling berkaitan. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa penyebab terbanyak adalah riwayat SC sebelumnya (31%), yang secara klinis membatasi pilihan untuk melahirkan normal karena risiko rupture uteri pada persalinan berikutnya. Selain itu, terdapat proporsi signifikan kasus dengan masalah posisi janin (17%) dan penyakit ibu atau kondisi medis tertentu seperti hipertensi dan diabetes gestasional (17%) yang memang memerlukan intervensi SC. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa sekitar seperempat kasus SC berasal dari faktor yang relatif dapat dicegah, seperti panggul sempit (7%), masalah air ketuban (9%), pembukaan macet (7%), dan kehamilan melewati HPL tanpa kontraksi (5%), yang pada banyak situasi dapat dikelola dengan pemantauan dan intervensi non-bedah. Lebih jauh lagi, terdapat pula permintaan SC yang disertai tindakan MOW (2%) serta komplikasi janin ringan (2%) yang tidak selalu menjadi indikasi mutlak.

Dari sisi sosial-budaya, masyarakat Desa Manislor memiliki kecenderungan memilih SC untuk menghindari rasa sakit, mempercepat proses persalinan, atau mengikuti pengalaman anggota keluarga sebelumnya. Minimnya pengetahuan ibu hamil tentang proses persalinan dan tanda bahaya, ditambah kurangnya keterlibatan aktif suami dalam pengambilan keputusan, membuat ibu cenderung menyerahkan sepenuhnya pilihan metode persalinan kepada keluarga atau tenaga kesehatan tanpa pemahaman yang memadai.

Kondisi ini menjadi perhatian serius karena persalinan SC tanpa indikasi medis dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi. Beberapa risiko yang menyertai tindakan caesar antara lain peningkatan risiko infeksi, perdarahan, keterlambatan pemulihan, serta gangguan pada proses inisiasi menyusu dini (IMD). Selain itu, pada kehamilan berikutnya, ibu yang pernah melahirkan secara SC memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami plasenta previa, robekan rahim (rupture uteri), dan komplikasi lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menekankan bahwa pilihan metode persalinan seharusnya didasarkan pada pertimbangan medis yang tepat, bukan karena ketidaktahuan atau tekanan sosial.

Pelaksanaan kelas ibu hamil di Desa Manislor dapat dikombinasikan dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan strategi nasional Kementerian Kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. P4K membantu ibu hamil, keluarga, dan masyarakat merencanakan persalinan yang aman serta mempersiapkan langkah pencegahan sehingga tidak terjadi komplikasi. Program ini mencakup identifikasi faktor risiko sejak dini, penentuan tempat persalinan yang aman, penunjukan penolong persalinan, pengaturan transportasi darurat, serta persiapan dana jika diperlukan rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Implementasi P4K biasanya dilakukan melalui kunjungan rumah dan pencatatan pada stiker P4K yang ditempel di rumah ibu hamil, berisi informasi seperti nama ibu hamil, HPL, golongan darah, rencana tempat persalinan,

penolong persalinan, calon donor darah, dan nomor kontak darurat. Dengan kombinasi kelas ibu hamil dan P4K, diharapkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas, dan keterlambatan penanganan dapat diminimalkan (*three delays*).

Pelaksanaan kelas ibu hamil secara rutin dan terstruktur yang terintegrasi dengan P4K di Desa Manislor diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai berbagai aspek kehamilan dan persalinan, mempersiapkan rencana persalinan yang jelas, serta memastikan kesiapan dalam menghadapi kemungkinan komplikasi. Edukasi yang diberikan memungkinkan ibu memahami risiko dan manfaat dari masing-masing metode persalinan, serta mendorong mereka memilih persalinan normal jika tidak terdapat indikasi medis untuk SC. Selain itu, kelas ibu hamil dan P4K juga berfungsi sebagai sarana membangun kepercayaan diri ibu hamil, mengurangi rasa takut, serta memperkuat dukungan keluarga, khususnya suami.

Dengan latar belakang tersebut, maka sangat penting dilakukan kajian ilmiah mengenai pengaruh kelas ibu hamil dan P4K terhadap pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi persiapan persalinan di Desa Manislor. Kajian ini tidak hanya akan menggambarkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar kebijakan lokal untuk menurunkan angka SC tanpa indikasi medis dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil di tingkat desa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program promosi kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jalaksana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:" Bagaimana Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi berdasarkan indikator: tanda bahaya persalinan, persiapan persalinan, tempat persalinan, penolong persalinan, transportasi, pendamping, dan pembiayaan sebelum mengikuti kelas ibu hamil di Desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi berdasarkan

indikator: tanda bahaya persalinan, persiapan persalinan, tempat persalinan, penolong persalinan, transportasi, pendamping, dan pembiayaan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di Desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan ini sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai pemberdayaan ibu hamil, konsep yang ditempuh sehingga dapat menerapkannya dilapangan melalui pelayanan kebidanan komunitas dalam program Kelas Ibu Hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu hamil dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif bagi Ibu hamil dan keluarga dalam kegiatan kelas ibu hamil sehingga dapat menentukan perencanaan pertolongan persalinan. Bagi keluarga atau suami ibu hamil agar ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil sehingga mengerti/paham dalam menjaga kehamilan dan mempersiapkan persalinan serta masa nifas.

b. Bagi Puskesmas Jalaksana

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Puskesmas sebagai dasar evaluasi kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil. Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan melalui pengadaan sarana dan prasarana dan media penyuluhan atau promosi sehingga dapat meningkatkan motivasi

kepada peserta untuk mengikuti kelas ibu hamil.

c. Bagi Bidan Fasilitator

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi bidan fasilitator agar meningkatkan kompetensinya dalam penyampaian materi, penguasaan materi, dan sudah mempersiapkan materi sehingga materi dalam kelas ibu hamil dapat terserap maksimal.

d. Bagi Dinas kesehatan

Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta terlibat secara langsung dalam kegiatan sehingga pelaksanaan kelas ibu hamil dapat sesuai dengan Peraturan Perundangan-undangan dan pedoman pelaksanaan. selalu mengadakan penyegaran kepada fasilitator kelas ibu hamil sehingga lebih berkompeten sebagai fasilitator.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Dasar Teori	Metodologi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Kamidah, Enny Yuliaswati (2018) Mengenai “ <i>Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu</i> ”	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Upaya program P4K sudah dimulai sekitar tahun 2010, namun hingga saat ini tujuan untuk menurunkan AKI yang tertuang dalam MDGs sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 belum tercapai. Menurut SDKI	Metode Penelitian <i>Kualitatif</i> .	Tujuan Penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Variabel penelitian

		tahun 2012 AKI di Indonesia justru mengalami peningkatan sebesar 359 per 100.000 KH.			
2.	Beni Sauli, Fitrianty Sutadi, Marselina Sattu, dkk (2018) Mengenai “Pelaksanaan Program Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bualemo Kabupaten Banggai”	Dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi(P4K) dengan stiker bidan diharapkan berperan sebagai fasilitator dan dapat membangun komunikasi persuasif dan setara di wilayah kerjanya agar dapat terwujud kerjasama dengan ibu, keluarga dan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir	Metode Penelitian Deskriptif	Jenis Penelitian Deskriptif	1. Waktu Penelitian 2. Teknik Pengambilan Sampel 3. Lokasi Penelitian
3.	Yuniasih Purwaningrum, (2020) mengenai “Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Oleh Bidan di Kabupaten Jember Tahun 2020”	Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu akibat komplikasi kehamilan yaitu dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi(P4K)	Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Jenis Penelitian Deskriptif	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Metode Penelitian 4. Variabel penelitian 5. Pengambilan Sampel

4.	Margiyati, Yu Sinta Anggraeni (2017) mengenai “ <i>Gambaran Tingkat Kesiapan Ibu Hamil dalam menghadapi Persalinan dengan Program P4K</i> ”	Program P4K yang dicanangkan pemerintah memiliki tujuan untuk memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat serta sasarannya ibu hamil. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, pendamping persalinan, tempat persalinan, transportasi dan calon pendonor darah.	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Jenis Penelitian Deskriptif	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Variabel penelitian 4. Pengambilan Sampel
5	Suryanti, Yati,ir ir (2025) <i>Pengaruh kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Perencanaan Komplikasi (P4K) di desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan</i>	<i>Pengaruh kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Perencanaan Komplikasi (P4K) di desa Manislor Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan</i>	Metode Penelitian Kuantitatif	Jenis Penelitian Deskriptif	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Variabel penelitian 4. Pengambilan Sampel